

**“PENGARUH EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM”
(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia)**

Ratih Mardianti

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT Haryono 165 Malang
ratih.mardianti@gmail.com*

Dosen Pembimbing:

*Dr. Siti Aisjah SE., MS
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT Haryono 165 Malang
aisjahsiti@gmail.com ; aisjah@ub.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 16 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan setelah melewati tahap *purposive sampling* diperoleh sampel sebesar 10 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan 2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return Saham* dan Bursa Efek Indonesia

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA) to Stock Return of Food and Beverage company that listed on Indonesia Stock Exchange. The number of population for this study is 16 food and beverage companies and the number of sample that examined after passed the purposive sampling phase is 10 companies in the period of 2008-2011. Analyze technique to use in this study is multiple linear regression and hypothesis testing using the coefficient of determination (R^2) and t-test (partial) with level of significance is 5%. The results of this study shows EPS variables has significant influence to Stock Return, in other hand NPM and ROA variables did not significant influence to Stock Return.*

Keywords: *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Stock Return* and *Indonesia Stock Exchange*.

PENDAHULUAN

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* dan tingginya volume saham yang ditransaksikan. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Ang (1997) menyatakan bahwa Pasar Modal merupakan Indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan.

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan kinerja keuangan (S. Munawir, 2004).

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan (Sunariyah, 2010).

Tujuan investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan adalah memaksimalkan *return* dengan tidak mengabaikan risiko yang dihadapinya. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang (Jogiyanto, 2007).

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya (Jogiyanto, 2007).

Return saham dapat berupa dividen dan *capital gain (loss)*. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya (Jogiyanto, 2007). Damayanti dan Achyani (2006) menyatakan bahwa dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain* guna meningkatkan kesejahteraannya dan di lain pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk

mempertahankan kelangsungan perusahaan sekaligus juga memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.

Return saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal. Dengan demikian investor membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai sinyal (*signal*) untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Brigham dan Houston (2006:94) menyatakan bahwa dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun, yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan (Suad Husnan, 1998).

Faktor fundamental menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebagian pakar berpendapat bahwa faktor fundamental lebih cocok

untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Faktor-faktor fundamental dapat diukur dari beberapa aspek meliputi: Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan *return* saham. Menurut Ang (1997), Brigham dan Houston (2006:115) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, diantaranya rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), rasio manajemen utang (*leverage*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio nilai pasar (*market value ratio*).

Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2003). EPS menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS maka semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Salah satu faktor yang harus diketahui oleh para calon investor adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Ang, 1997). Maka apabila NPM meningkat juga akan

berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.

Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang kedua dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2003). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara NIAT terhadap total asset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Ang, 1997).

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverage* sebagai objek penelitian mulai dari tahun 2008-2011. Perusahaan *Food and Beverage* memiliki prospek di masa depan lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sektor industri *Food and Beverage* memang paling memikat, karena setiap manusia memerlukan makan dan minum untuk bisa bertahan hidup, sehingga sektor akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia. Seperti halnya yang dilansir portal berita Tribunnews (www.tribunnews.com), menyatakan bahwa salah satu sektor bisnis yang mampu menjadi salah satu andalan perekonomian Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Secara keseluruhan bisnis di sektor makanan dan minuman menjadi sektor bisnis yang menggiurkan dengan pertumbuhan yang tinggi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dilansir portal berita Suara Pembaruan (www.suarapembaruan.com), yang menyatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman akan tetap baik bahkan terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun mendatang. Pertumbuhan industri makanan dan

minuman tetap tumbuh dan menjadi sektor andalan karena didukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya konsumen kelas menengah di dalam negeri. Industri makanan masih akan tetap menjadi andalan sektor industri pengolahan non migas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menunjukkan mengenai studi tentang *return* saham yang dilakukan memiliki hasil yang tidak konsisten satu sama lain dan masih sangat kontradiktif, untuk itu diperlukan lebih lanjut uji konsistensinya. Oleh karena itu bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. Atas dasar tersebut diatas, penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

LANDASAN TEORI

Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2007), menjelaskan bahwa *Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Lebih lanjut, Jogiyanto membedakan *return* saham menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko

mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan bersifat tidak pasti.

Komposisi perhitungan *return* saham terdiri *capital gain (loss)* dan dividen. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba/rugi yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham relatif lebih tinggi atau rendah dibanding harga saham periode sebelumnya. Sedangkan dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan pada periode tertentu sesuai dengan keputusan manajemen. Dividen yang merupakan *yield* bisa berupa angka nol (0) dan positif (+).

Analisi Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (S. Munawir, 2004:65).

Hipotesis

1. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena dirancang untuk menguji pengaruh antar variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen serta *Return Saham* sebagai variabel dependen. Menurut Supardi (2005:29), penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan suatu gejala dan keadaan yang diteliti seperti apa adanya dan sekaligus menerangkan latar belakang yang menimbulkan gejala dan keadaan tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh Data sekunder diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang serta website resmi maupun dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI di situs www.idx.co.id.

Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari target spesifik yang akan mampu menyediakan informasi yang diinginkan karena mereka sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria populasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan selama 4 tahun mulai periode 2008-2011.
2. Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan melakukan aktivitas perdagangan saham selama tahun 2007-2011.

Dari jumlah populasi sebesar 16 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (www.sahamok.com), dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan yaitu PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini *return* saham merupakan variabel dependen (Y). *Return* saham adalah laba/keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Berikut cara menghitung *return* saham (Jogiyanto, 2007) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga saham sekarang

P_{t-1} = harga saham periode lalu

D_t = dividen yang dibayar sekarang

2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri atas tiga variabel independen (X1,X2,X3), yaitu:

a. *Earning Per Share* (EPS) (X1)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin

besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Berikut cara menghitung EPS (Brigham dan Houston, 2006:52).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih yang Tersedia bagi Pemegang Saham Biasa yang Beredar}}{\text{Saham Biasa}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM) (X2)

NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006:107):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih yang Tersedia bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Asset* (ROA) (X3)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya. Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006:109).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih yang Tersedia bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik.

Digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam asumsi klasik, yaitu :

- a. Uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam Ghazali, 2009:110). Cara untuk mendeteksi normalitas, yaitu melalui grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal.
- b. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Imam Ghazali, 2009:92).
- c. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2009:105). Metode ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara variabel dependen dengan residualnya untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2008:149), analisis regresi linier berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh

antara satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas. Formula regresi linier berganda menurut J. Supranto (2008:196):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen

a : Konstanta

$b_1 \dots b_k$: Koefisien Regresi

$X_1 \dots X_k$: Variabel independen

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi *R square* (R^2) digunakan dalam menyatakan besarnya keterandalan model yang digunakan, yaitu untuk mengukur seberapa besar variabel independen (X_i) memberikan kontribusi pengaruh pada variabel dependen (Y_i) dari persamaan regresi yang diperoleh (Imam Ghazali, 2005).

2. Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005:84). Tahapan dalam Uji t adalah:

- a. Menentukan *level of significance* dari penelitian sebesar 5%. Bila tingkat signifikansi uji t < α (5%), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima). Sedangkan jika tingkat signifikansi uji t > α (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).
- b. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Taraf nyata yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (k-1)$, di mana k merupakan jumlah variabel independen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).

diterima). Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data hasil regresi dan pengujian hipotesis.

1. Return Saham

Adapun untuk menghitung *return* saham, sebelumnya dibutuhkan data harga saham yang diwakili oleh *closing price* akhir tahun (www.finance.yahoo.com) dan dividen tunai per lembar saham dari perusahaan yang konsisten masuk dalam daftar perusahaan komoditas *Food and Beverage* selama periode 2008-2011, untuk variabel dependen (Y) dijelaskan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Return Saham Perusahaan
(dalam persen (%))

Emiten	Tahun				Rata-rata	St. Dev	Koef. Variasi	Max	Min
	2008	2009	2010	2011					
ADES	-69.18	184.44	153.13	-37.65	57.68	129.56	224.61	184.44	-69.18
INDF	-62.06	291.72	41.07	-2.05	67.17	155.56	231.59	291.72	-62.06
MLBI	12.17	290.20	55.35	30.58	97.08	129.96	133.87	290.20	12.17
MYOR	-20.67	294.74	138.89	33.77	111.68	138.85	124.32	294.74	-20.67
ULTJ	23.08	-27.50	108.62	-9.92	23.57	60.45	256.48	108.62	-27.50
DLTA	62.07	257.50	110.48	2.08	108.03	109.06	100.95	110.48	2.08
PSDN	135.29	23.33	-45.95	287.50	100.05	145.58	145.51	287.50	-45.95
SKLT	47.54	66.67	-5.33	1.43	27.58	35.09	127.24	66.67	-5.33
CEKA	-10.00	98.41	-12.00	-13.64	15.69	55.17	351.51	98.41	-13.64
AISA	-43.33	-15.29	116.67	-34.87	5.79	74.84	1292.22	116.67	-43.33
Rata-rata	7.49	146.42	66.09	25.72	61.43	61.72	100.48		
Max	135.29	294.74	153.13	287.50					
Min	-69.18	-27.50	-45.95	-37.65					

Sumber: Data diolah, 2014

Dari pengamatan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki nilai *return* saham tertinggi pada tahun 2008-2011 adalah PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) di tahun 2009 sebesar 294,74% yang menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan akan mendapatkan 2,9474(Rp1,00)=Rp2,9474. Sedangkan perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki nilai *return* saham terendah dari tahun 2008-2011 adalah PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) di tahun 2008 sebesar -69,18% artinya setiap rupiah yang diinvestasikan akan mengalami kerugian sebesar Rp0,6918. Sementara itu total rata-

rata *return* saham seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah sebesar 61.43% yang mana nilai rata-rata *return* saham dari tahun 2008 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat signifikan setiap tahunnya.

2. Earning Per Share (EPS)

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan besarnya *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2008-2011 yang digunakan sebagai variabel independen (X1) pada penelitian ini:

Tabel 2
Earning Per Share Perusahaan
(dalam rupiah (Rp))

Emiten	Tahun				Rata-rata	St. Dev	Koef. Variasi	Max	Min
	2008	2009	2010	2011					
ADES	-25.78	27.67	53.67	43.85	24.85	35.42	142.51	53.67	-25.78
INDF	148.56	236.42	336.30	571.43	323.18	182.41	56.44	571.43	148.56
MLBI	10550.88	16158.42	21021.17	24080.78	17952.81	5915.38	32.95	24080.78	10550.88
MYOR	255.98	485.48	634.49	631.15	501.02	177.24	35.38	634.49	255.98
ULTJ	105.15	21.17	37.09	35.08	49.62	37.69	75.95	105.15	21.17
DLTA	5230.32	7899.99	8715.76	9060.35	7726.60	1733.86	22.44	9060.35	5230.32
PSDN	6.56	22.53	8.97	8.91	11.75	7.28	61.98	22.53	6.56
SKLT	6.23	18.53	6.95	8.69	10.10	5.72	56.61	18.53	6.23
CEKA	93.68	166.35	99.36	323.70	170.77	107.16	62.75	323.70	93.68
AISA	17.16	22.60	45.00	89.68	43.61	32.99	75.66	89.68	17.16
Rata-rata	1638.87	2505.92	3095.67	3485.36	2681.43	803.23	29.96		
Max	10550.88	16158.42	21021.17	24080.78					
Min	-25.78	18.53	6.95	8.69					

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata EPS dari tahun 2008-2011 setiap tahunnya mengalami peningkatan, dengan total rata-rata sebesar Rp2681,43. Sementara itu, nilai EPS tertinggi setiap tahunnya dan juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai tertinggi sebesar Rp24.080,78 pada tahun 2011, artinya investor memperoleh keuntungan sebesar Rp24.080,78 per saham yang dimilikinya. Sedangkan nilai EPS terendah dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk

(ADES), yang mana pada tahun pengamatan periode 2008-2011 mengalami peningkatan dan penurunan dengan nilai terendah pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp-25.78 yang artinya investor memperoleh kerugian sebesar Rp25,78 per saham yang dimilikinya.

3. Net Profit Margin (NPM)

Berikut ini merupakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2008-2011 yang digunakan sebagai variabel independen (X2) pada penelitian ini:

Tabel 3
Net Profit Margin Perusahaan
(dalam persen (%))

Emiten	Tahun				Rata-rata	St. Dev	Koef. Variasi	Max	Min
	2008	2009	2010	2011					
ADES	-11.74	12.14	14.47	8.64	5.88	11.99	203.93	14.47	-11.74
INDF	3.36	5.59	7.69	11.07	6.93	3.28	47.32	7.69	3.36
MLBI	16.77	21.06	24.74	30.59	23.29	5.85	25.14	30.59	16.77
MYOR	5.02	7.79	6.70	5.12	6.16	1.33	21.65	7.79	5.02
ULTJ	22.29	3.79	5.70	4.82	9.15	8.79	96.13	22.29	3.74
DLTA	12.43	17.08	25.48	25.72	20.18	6.54	32.43	25.72	12.43
PSDN	1.32	5.48	1.39	1.03	2.31	2.12	91.95	5.48	1.03
SKLT	1.37	4.63	1.53	1.74	2.32	1.55	66.83	4.63	1.37
CEKA	1.42	4.14	4.12	7.78	4.36	2.61	59.81	7.78	1.42
AISA	5.86	7.09	10.67	8.55	8.04	2.07	25.70	10.67	5.86
Rata-rata	5.81	8.88	10.25	10.51	8.86	2.15	24.32		
Max	22.29	21.07	25.48	30.59					
Min	-11.74	3.74	1.39	1.03					

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata NPM selama tahun pengamatan periode 2008-2011 setiap tahunnya mengalami peningkatan, dengan total rata-rata selama tahun pengamatan sebesar 8,86%. Sementara itu, nilai NPM tertinggi pada tahun pengamatan periode 2008-2011 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dengan nilai NPM tertinggi pada tahun 2011 sebesar 30,59% yang artinya perusahaan memperoleh 30,59% untuk setiap rupiah penjualannya. Sedangkan nilai NPM terendah selama tahun pengamatan periode 2008-2011 dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), dengan nilai paling rendah pada tahun 2008 yaitu sebesar -11,74% yang artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar 11,74% untuk setiap rupiah penjualannya.

digunakan sebagai variabel independen (X3) pada penelitian ini:

4. *Return On Asset (ROA)*

Berikut ini merupakan nilai *Return On Asset (ROA)* perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2008-2011 yang

Tabel 4
Return On Asset Perusahaan
(dalam persen (%))

Emiten	Tahun				Rata-rata	St. Dev	Koef. Variasi	Max	Min
	2008	2009	2010	2011					
ADES	-8.22	9.15	9.76	8.18	4.72	8.65	183.31	9.76	-8.22
INDF	3.29	5.14	6.25	9.36	6.01	2.55	42.34	9.36	3.29
MLBI	23.61	34.27	38.95	41.56	34.60	7.92	22.89	41.56	23.61
MYOR	6.71	11.46	11.00	7.33	9.13	2.45	26.86	11.46	6.71
ULTJ	17.45	3.53	5.34	4.65	7.74	6.51	84.14	17.45	3.53
DLTA	11.99	16.64	19.70	20.84	17.29	3.95	22.86	20.84	11.99
PSDN	3.29	9.18	3.12	3.05	4.66	3.01	64.71	9.18	3.05
SKLT	2.14	6.52	2.41	2.80	3.47	2.06	59.27	6.52	2.14
CEKA	4.60	8.70	3.48	11.70	7.12	3.79	53.22	11.70	3.48
AISA	2.82	2.81	3.88	4.18	3.42	0.71	20.84	4.18	2.81
Rata-rata	6.77	10.74	10.39	11.37	9.82	2.07	21.09		
Max	23.61	34.27	38.95	41.56					
Min	-8.22	2.81	2.41	2.80					

Sumber: Data diolah, 2014

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak signifikan, dengan total rata-rata selama tahun pengamatan periode 2008-2011 sebesar 9,82%. Nilai ROA yang tertinggi dari tahun 2008-2011 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai yang paling tinggi di tahun 2011 sebesar 41,56% yang artinya perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar 41,56% untuk aktiva-aktiva yang dimiliki. Sedangkan nilai ROA terendah selama tahun pengamatan periode 2008-2011 dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), dengan nilai paling rendah pada tahun 2008 sebesar -8,22% yang artinya perusahaan mendapatkan kerugian sebesar 8,22% untuk aktiva-aktiva yang dimiliki.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Uji ini dilakukan dengan cara analisis grafik dengan melihat penyebaran data atau titik pada

sumbu diagonal grafik *Normal P-P Plot of Standardized Residual* yang merupakan hasil dari pengolahan data dengan SPSS.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal serta tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan terjadinya distribusi normal pada model regresi yang digunakan.

2. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel independen memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, yaitu variabel EPS, NPM dan ROA menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari besarnya nilai VIF yang

dihasilkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar sumbu X dan Y.

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di bagian atas angka nol maupun di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y, serta

tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dihitung dan dianalisis dengan metode regresi dengan menggunakan program SPSS. Berdasar *output* SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	14,293	0,475	0,637	
EPS (X1)	0,627	2,863	0,024	Signifikan
NPM (X2)	-1,257	-0,279	0,781	Tidak Signifikan
ROA (X3)	8,435	1,344	0,087	Tidak Signifikan
<i>R Square</i> = 0,656				
<i>Adjusted R Square</i> = 0,312				
F_{hitung} = 3,527				
F_{tabel} = 3,252				
Signifikan = 0,029				
t_{tabel} = 2,026				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2014

Dengan melihat Tabel 5 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 14,293 + 0,627 X_1 + (-1,257) X_2 + 8,435 X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.312	1.04195	1.583

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil olah data, 2014

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.158	3	5.386	3.527	.029 ^b
Residual	54.972	36	1.527		
Total	71.130	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS

Sumber: Hasil olah data, 2014

Berdasarkan Tabel 6 diatas, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,656, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen (EPS, NPM dan ROA) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*Return Saham*) tidak terbatas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 65,6% dan sisanya 34,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi penelitian ini.

Sementara itu untuk hasil uji kesesuaian didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $N1 = 2$ dan $N2 = 36$ adalah sebesar 3,252. Jika F hasil perhitungan pada Tabel 7 dibandingkan dengan F_{tabel} , maka nilai F_{hitung} lebih besar

dari pada F_{tabel} ($>$). Selain itu, pada Tabel 7 juga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,029. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Earning Per Share* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Return On Asset* (X3) terhadap variabel *Return Saham* (Y) perusahaan *Food and Beverage*.

2. Uji t

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel *Earning Per Share* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Return On Asset* (X3) secara parsial terhadap *Return Saham* (Y) dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
<i>Earning Per Share</i> (X1)	2,863	0,024	Signifikan
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	-0,279	0,781	Tidak Signifikan
<i>Return On Asset</i> (X3)	1,344	0,087	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2014

Dari hasil pengujian yang terlihat pada Tabel 8 dapat diinterpretasikan hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Food and Beverage*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai statistik uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,863 > 2,026$).

Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan EPS akan mengakibatkan peningkatan *Return Saham* perusahaan *Food and Beverage*.

2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Food and Beverage*. Hal ini

dapat dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai statistik uji t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,279 < 2,026$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai koefisien regresi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan NPM akan mengakibatkan penurunan *Return Saham perusahaan Food and Beverage*.

3. Variabel *Return On Asset* (ROA)

Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham perusahaan Food and Beverage*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai statistik uji t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,344 < 2,026$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ROA akan mengakibatkan peningkatan *Return Saham perusahaan Food and Beverage*.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa EPS, NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* yang artinya adanya kesesuaian terhadap model penelitian. Hal ini juga terlihat dari Tabel 6 di mana nilai R^2 yang menunjukkan bahwa model ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai *return* saham perusahaan *food and beverage* yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor fundamental. Investor melihat dan menyadari adanya keragaman faktor yang mempengaruhi *return* saham sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, yang mana faktor tersebut juga berupa tambahan informasi dari faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis fundamental merupakan studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah di apresiasi secara akurat. Jogyanto (2007) mengungkapkan bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan membeli saham apabila nilai intrinsiknya lebih dari harga pasar karena nilai intrinsik merupakan nilai riil dari saham perusahaan.

Rasio EPS, NPM dan ROA merupakan salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka akan direspon oleh investor dan calon investor di pasar modal dengan meningkatnya harga saham dan berlakulah *signaling theory*. Dalam mengambil keputusan, investor perlu memperhitungkan bagaimana tingkat kesehatan emiten, prospek pertumbuhan di masa depan, kemampuan likuiditasnya dan yang paling penting analisis fundamental harus kuat. Investor yang rasional sebelum mengambil keputusan investasi akan mempertimbangkan pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*). Risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return*) saham, baik pendapatan saham individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan (*return market*) di pasar modal.

Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tolok ukur kinerja berdasarkan akuntansi yang lebih mengarah pada data historis bukanlah faktor utama yang menentukan harga saham ataupun pembagian dividen. Harga saham suatu perusahaan di bursa efek mencerminkan harapan atau ekspektasi pasar terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Harapan investor bisa dihasilkan dari informasi (proyeksi) yang

diterimanya. Harapan ini seringkali jauh berbeda dengan data historis.

Return saham pada pasar modal berkembang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kinerja akuntansi. Hal ini dapat mengimplikasikan bahwa transaksi perdagangan saham di pasar modal berkembang dan tidak mengarah pada faktor fundamental dan lebih bersifat spekulatif. Hal ini tercermin dari kondisi makro ekonomi di Indonesia dan global pada tahun 2009 juga mengakibatkan rendahnya harga saham di bursa efek yang kemudian akan berpengaruh pada *return* saham yang didasarkan pada *capital gain*, sedangkan arus kas yang berasal dari proses operasi menjadi terhambat dalam memberikan *return* saham berupa dividen karena adanya kelesuan pasar yang mengakibatkan penurunan pada angka penjualan karena krisis kepercayaan pada para investor dalam berinvestasi akibatnya nilai saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi tidak menentu. Selain itu, menurut Djawahir (2006) meningkatnya harga saham tidak beriringan dengan fundamental perusahaan, tetapi dipengaruhi adanya *corporate action* ataupun aksi goreng-menggoreng saham yang dilakukan oleh pihak tertentu. Di sisi lain, ada juga kekuranglengkapan dan keraguan terhadap data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil ini didukung dengan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan

maka *Total Return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kennedy (2003), yang melakukan penelitian pada saham LQ-45 di BEJ selama periode 2001-2002 dengan hasil kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini kontradiktif dengan teori yang mendasarinya bahwa NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga apabila NPM semakin besar atau mendekati satu, artinya semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkatnya NPM, maka daya tarik investor semakin meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat begitu pula dengan *return* saham yang dihasilkan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yeye Susilowati (2011), yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur selama periode 2006-2008 dengan hasil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini

mengindikasikan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini kontradiktif dengan teori yang mendasarinya bahwa tingginya ROA akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan saham perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini diduga akan berdampak pada *return* saham dari perusahaan di pasar modal yang diharapkan juga semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Bani (2005), yang menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, di mana penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ periode 2001-2003.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage* hanya rasio *Earning Per Share* (EPS). Hal ini mengindikasikan bahwa EPS menjadi satu-satunya acuan yang dapat digunakan oleh para investor dalam menentukan strategi investasinya. Hasil temuan ini juga menunjukkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para investor dalam menentukan strategi investasi. Tingginya rasio EPS suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya *return* saham perusahaan yang bersangkutan. Hal inilah yang selanjutnya akan menimbulkan sentimen positif di kalangan investor.

Dengan demikian implikasi secara praktis bagi investor dalam berinvestasi adalah memperhatikan faktor-faktor fundamental keuangan karena investor masih menganggap rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan yang akan digunakan sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Rasio EPS suatu perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan strategi investasinya. Dengan memperhatikan informasi mengenai variabel EPS tersebut diharapkan investor mendapatkan *return* saham sesuai dengan yang diharapkan, disamping risiko yang dihadapi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memang bukan satu-satunya indikator yang akurat untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Tetapi profitabilitas hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur investor sebelum melakukan investasinya. Selain itu, investor sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor fundamental keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selain *return* saham itu sendiri sebelum memutuskan untuk berinvestasi serta faktor-faktor yang dianggap berpengaruh seperti faktor makro ekonomi dan non ekonomi terhadap indeks harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi investor
Dalam menanamkan modal sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor fundamental keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selain *return* saham itu sendiri. Faktor-faktor fundamental tersebut diantaranya EPS karena dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif. Saham-saham emiten yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi karena berpengaruh terhadap *return* saham.
- Bagi perusahaan
Faktor fundamental yang dianalisis dari laporan keuangan sangat diperlukan oleh para investor, sehingga dapat digunakan sebagai sinyal yang positif untuk menilai *return* saham yang diukur oleh rasio-rasio keuangan seperti EPS, NPM dan ROA. Rasio tersebut berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga dapat digunakan oleh perusahaan atau manajemen sebagai sinyal untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.
- Bagi penelitian selanjutnya
Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel hanya perusahaan disektor *Food and Beverage*, maka dimungkinkan untuk memperluas cakupan sektor yang diteliti serta pemilihan waktu yang lebih panjang. Penelitian akan memberikan hasil yang maksimal apabila faktor-faktor fundamental lainnya seperti rasio

likuiditas, leverage, aktivitas dan lainnya digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi *return* saham. Selain itu juga perlu memperluas penelitian yang dapat menghubungkan antara variabel makro ekonomi dan non ekonomi terhadap indeks harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anonimus, 2010, *Industri Makanan dan Minuman Dorong Pertumbuhan Industri Nasional*, (Online), (<http://www.tribunnews.com/bisnis/ekonomi/market/industri-makanan-dan-minuman-dorong-pertumbuhan-industri-nasional>, diakses 31 Januari 2014).
- _____, 2012, a *Historical Prices*, (Online) (<http://finance.yahoo.com/q/hp?s=AALI.JK&a=04&b=5&c=2012&d=04&e=26&f=2012&g=d>, diakses 26 Februari 2014).
- _____, 2012, b *Laporan Keuangan & Tahunan*, (Online), (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dantahunan.aspx>, diakses 02 Februari 2014).
- _____, 2013, a *Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI*, (Online), (<http://www.sahamok.com/emiten/sub-sektor-makanan-dan-minuman-di-bei>, diakses 02 Januari 2014).
- _____, 2013, b *Pertumbuhan Industri Makanan Akan Tetap Naik*, (Online), (<http://www.suarapembaruan.com/ekonomidanbisnis/pertumbuhan-industri-makanan-akan-tetap-naik/32680>, diakses 31 Januari 2014).
- Bani Ismail, 2005, *Pengaruh Economic Value Added Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2003*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F., 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2009, Salemba Empat, Jakarta.
- Damayanti Susan dan Achyani Fatchan, 2006, Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Hal 51-62
- Darmadji dan Fakhruddin, 2006, *Pasar Modal Di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Djawahir Kusnan, 2006, Tak Henti Memperkenalkan EVA, SWA 25/XXII/30 November - 10 Desember 2006, Halaman 33.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, 2009, *Ekonometrika-Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- J. Supranto, 2008, *Statistik Teori Dan Aplikasi Edisi Ketuju*, Erlangga, Jakarta.
- Jogiyanto H., 2007, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kennedy Posma Sariguna Johnson, 2003, *Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS, Profit Margin, Asset Turnover, Leverage, DER Terhadap Return Saham: Studi Pada Saham-Saham Yang Termasuk Dalam Lq-45 Di Bursa Efek Jakarta*, Thesis Pasca Sarjana Ilmu Manajemen FEUI Jakarta.
- S. Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 1998, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah, 2010, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Enam*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Supardi, 2005, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UU Press, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2003, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Yeye Susilowati, 2011, Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2011, Halaman 17-37.